

ABSTRAK

Pada kegiatan operasionalnya sehari-hari, PT. "X" yang berlokasi di Sidoarjo adalah sebuah badan usaha yang bergerak di bidang industri yang menghasilkan sandal. Produksi yang dihasilkan selanjutnya dipasarkan ke dalam negeri dan ke luar negeri (ekspor). Pada beberapa tahun belakangan ini sejalan dengan pertumbuhan badan usaha yang semakin pesat, maka pasar yang dilayani pun semakin meningkat, dan transaksi yang terjadi dalam siklus biaya semakin meningkat volumenya serta dengan nilai yang semakin material untuk setiap transaksi. Seiring dengan meningkatnya produksi pada badan usaha, diikuti juga dengan masalah-masalah yang ada dalam siklus biaya seperti penggunaan bahan baku dan bahan penolong yang pengeluarannya harus dapat dipertanggungjawabkan agar tidak terjadi penyelewengan terhadap penggunaan bahan-bahan tersebut, serta ketelitian dan kecermatan penghitungan fisik terhadap sediaan badan usaha dalam rangka menjaga keamanan harta badan usaha.

Pihak badan usaha menyadari bahwa transaksi pada siklus biaya sangat rawan terhadap kemungkinan terjadinya penggelapan atau terjadinya kesalahan pencatatan serta penyimpangan prosedur lainnya. Dengan semakin meningkatnya volume transaksi dalam siklus biaya yang terjadi, serta dengan nilai yang semakin material untuk setiap transaksi, maka kemungkinan untuk terjadinya kesalahan atau penyimpangan dari kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan akan semakin besar. Sehubungan dengan hal itu maka diadakan suatu penerapan pengujian kepatuhan untuk menilai efektifitas sistem pengendalian internal atas siklus biaya yang telah ada. Selain itu diharapkan juga akan dapat memberikan rekomendasi perbaikan apabila ditemukan kesalahan atau penyimpangan yang terjadi atas sistem pengendalian internal siklus biaya badan usaha.

Karena luasnya lingkup pengujian, maka pengujian dibatasi hanya pada transaksi siklus biaya yang berhubungan erat dengan sediaan bahan baku, yaitu dari prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang sampai penghitungan fisik sediaan karena sediaan merupakan awal dari kegiatan produksi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada sistem pengendalian internal.

Data-data badan usaha yang digunakan dalam pembahasan skripsi diantaranya adalah struktur organisasi, sistem dan prosedur siklus biaya, proses akuntansi, dokumen dan catatan dari siklus biaya. Untuk pengujian attribute sampling digunakan dokumen sumber dan dokumen pendukung transaksi produksi seperti surat order produksi, daftar kebutuhan bahan, daftar

kegiatan produksi, bukti permintaan dan pengeluaran barang untuk pemakaian bahan baku dan bahan penolong yang bersangkutan yang terjadi antara bulan Januari 1994 sampai dengan Oktober 1995. Dengan pertimbangan diharapkan dengan menggunakan data-data transaksi yang terbaru, maka penilaian terhadap efektivitas sistem pengendalian internal yang ada pada badan usaha terhadap siklus biaya akan lebih relevan.

Untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal atas siklus biaya badan usaha dilakukan dengan melakukan pengamatan atas sistem dan prosedur dalam siklus biaya, kuesioner, melakukan wawancara dengan pihak yang berwenang, serta dengan melaksanakan pengujian secara *attribute sampling*. Model *attribute sampling* yang digunakan adalah *stop-or-go sampling* dengan tingkat keyakinan (*reliability level*) diasumsikan sebesar 95%, serta dengan batas ketepatan maksimum yang diinginkan (*desired upper precision limit*) sebesar 5%.

Dari hasil penerapan pengujian kepatuhan atas siklus biaya badan usaha, dapat diketahui bahwa badan usaha telah memiliki struktur organisasi yang memadai, prosedur otorisasi yang memadai, perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang cukup, telah dilaksanakannya praktek yang sehat dalam kegiatan operasional sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal siklus biaya badan usaha cukup memadai, walaupun masih ditemukan beberapa penyimpangan dalam pengendalian internal yang masih dalam taraf dapat ditoleransi. Beberapa penyimpangan tersebut antara lain, dengan tidak dipisahkannya antara fungsi produksi dan fungsi pencatat biaya, serta dokumen-dokumen penting yang digunakan tidak dibuat bernomor urut tercetak.

Beberapa rekomendasi atas penyimpangan terhadap pengendalian internal yang ditemukan pada badan usaha antara lain adalah dengan diadakannya pemisahan fungsi yang lebih efektif, yaitu antara fungsi produksi dan fungsi pencatat biaya, pemberian nomor urut tercetak pada dokumen-dokumen yang digunakan sehingga penggunaannya dapat lebih dipertanggung jawabkan, serta peningkatan pemeriksaan internal oleh fungsi internal audit terutama terhadap siklus biaya. Rekomendasi-rekomendasi tersebut diberikan untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyelewengan maupun penyimpangan terhadap kebijakan badan usaha atau terjadinya kesalahan pencatatan atau perhitungan yang nantinya akan dapat mengakibatkan kerugian yang besar pada badan usaha, mengingat rata-rata transaksi yang terjadi dalam siklus biaya cukup material jumlahnya.